

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data penelitian.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm.1), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm. 11) yaitu: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif seperti yang telah dikemukakan diatas, penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian mengenai “Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Tata Hidang Di SMK Negeri 2 Baleendah”. Penelitian yang dilakukan ini tidak melakukan perbandingan antara variabel dengan variabel lain. Peneliti hanya merumuskan masalah deskriptif untuk menjawab pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri.

B. Partisipan

Partisipan disini meliputi semua aspek yang ikut terlibat dalam proses penelitian. Dalam penelitian kali ini pihak-pihak yang terlibat meliputi beberapa pihak seperti yang tercantum pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Keterangan
1.	Wakasek Kurikulum SMKN 2 Baleendah	1 orang	Sebagai pemberi izin untuk melakukan penelitian serta sebagai pemberi data-data yang dibutuhkan di SMKN 2 Baleendah
2	Staf Tata Usaha Bagian Surat Menyurat SMKN 2 Baleendah	1 orang	Sebagai tempat proses surat-surat yang dibutuhkan sebelum atau setelah penelitian berlangsung
3	Ketua Jurusan Program Keahlian Jasa Boga SMKN 2 Baleendah	1 orang	Sebagai pemberi izin untuk melakukan penelitian di jurusan Jasa Boga.
4	Guru Mata Pelajaran Tata Hidang	1 orang	Sebagai guru yang akan melakukan pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian
5	Siswa Kelas XI jurusan Jasa Boga SMKN 2 Baleendah	5 kelas (152 orang)	Sebagai populasi yang kemudian akan dipilih 1 kelas sebagai sampel.

Dari daftar sesuai tabel 3.2 bahwa partisipan meliputi pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik secara berkala ataupun tidak.

C. Populasi & Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

RANI DIANDINI, 2016

PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TATA HIDANG DI SMK NEGERI 2 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baleendah program keahlian jasa boga yang berjumlah 152 orang yang terbagi kedalam 5 kelas. Jumlah masing- masing siswa pada masing- masing kelas dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI – JB 1	32 orang
2.	XI – JB 2	30 orang
3.	XI – JB 3	31 orang
4.	XI – JB 4	28 orang
5.	XI – JB 5	31 orang
Jumlah Total		152 orang

Sumber : Tata Usaha SMKN 2 Baleendah

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quota sampling*. Menurut Bungin (2011, hlm. 125) mengemukakan bahwa :

Quota sampling adalah teknik penentuan sampel yang lebih mementingkan tujuan penelitian dalam menentukan *sampling* penelitian. Semua unit populasi yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian, haruslah di interview atau diberi quisioner, dengan kata lain semua unit populasi yang termasuk dalam quota haruslah dijadikan responden dalam penelitian tersebut.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Masyhuri dan Zainuddin bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam (Riduwan, 2012, hlm. 65) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi (N) adalah sebanyak 152, kemudian presisi/ tingkat kesalahan (d) yang akan ditetapkan adalah 10%. Maka, sampel yang akan ditarik adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{152}{(152)(10\%)^2 + 1} = 60,3$$

Jadi jumlah sampel yang akan ditarik dari populasi adalah sejumlah 60 siswa. Penentuan sampel yang telah dilakukan, kemudian dicari sampel dengan menggunakan rumus Sugiyono dalam (Riduwan, 2012, hlm. 66), adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N : Jumlah sampel keseluruhan

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

Diketahui jumlah sampel (n) yaitu 60 siswa dari total jumlah populasi (N) yaitu 152 siswa, maka sampel berstratanya adalah sebagai berikut :

$$N_i = (N_i : N) \cdot n$$

Tabel 3.3
Jumlah Responden Tiap Kelas

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
XI JB 1	32 siswa	$32/152 \times 60 = 13$
XI JB 2	30 siswa	$30/152 \times 60 = 12$
XI JB 3	31 siswa	$31/152 \times 60 = 12$
XI JB 4	28 siswa	$28/152 \times 60 = 11$
XI JB 5	31 siswa	$31/152 \times 60 = 12$

Setelah mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dari setiap kelasnya, selanjutnya penyebaran instrumen diberikan dengan cara memberikan lembar angket kepada masing- masing ketua kelas lalu dibagikan kepada peserta didik sesuai dengan jumlah yang ditentukan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm.119), “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen harus mengukur/ menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket atau kuisisioner menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm. 162) merupakan “ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai pendapat siswa tentang pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran tata hidang di SMK Negeri 2 Baleendah, maka dari itu angket ini cocok menggunakan skala *Likert*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm.102) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Angket (kuesioner) ini berupa daftar pernyataan dalam bentuk *chek-list*, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah tersedia. Angket (kuesioner) ini menjadi alat yang bisa mengukur dan terpercaya dengan cara

menguji validitas serta reliabilitas dengan cara menguji coba angket (kuesioner) terlebih dahulu.

Validitas angket dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2012, hlm. 241), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Item pernyataan dikatakan valid, sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm.173) yang telah penulis sarikan bahwa: “instrumen memiliki validitas konstruksi yang baik, jika korelasi tiap faktor memiliki besar diatas 0,3”. Responden dalam uji validitas berjumlah 10 orang dengan diberikan soal sebanyak 30 (tiga puluh) item pernyataan pada angket dan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa 26 (dua puluh enam) item pernyataan yang diujicobakan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > 0,3$. Perhitungan uji validitas instrumen ini dapat dilihat pada lembar lampiran 4.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Spearman Brown* (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 180) yaitu:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : koefisien internal seluruh item

r_b : korelasi *product moment* antara belahan awal dan akhir

$$r_b = \frac{\sqrt{n \cdot (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \cdot \{(n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)\}}}}$$

Keterangan:

R_b : Koefisien korelasi
 ΣX_i : Jumlah skor item awal
 ΣY_i : Jumlah skor item akhir
 n : Jumlah responden

Indeks Reliabilitas:

Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : reliabilitas sangat tinggi
 Antara 0,60 sampai dengan 0,79 : reliabilitas tinggi
 Antara 0,40 sampai dengan 0,59 : reliabilitas cukup tinggi
 Antara 0,20 sampai dengan 0,39 : reliabilitas rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 1,19 : reliabilitas sangat rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) item pernyataan didapatkan hasil $r_b = 0,96$, maka instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan kerja atau langkah- langkah yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung dari awal sampai penelitian berakhir. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan dengan menggunakan observasi ke objek penelitian dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran tata hidang.
- b. Penyusunan *outline*, penelitian mencakup latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, indikator, manfaat penelitian, metode penelitian yang akan digunakan secara singkat dan jelas, serta daftar pustaka.
- c. Melaksanakan Seminar Judul.
- d. Penyusunan BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

- e. Penyusunan BAB II Kajian Pustaka Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 2 Baleendah.
- f. Penyusunan BAB III Metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan Analisis data.
- g. Penyusunan kisi- kisi penelitian dan instrument penelitian berupa angket.
- h. Seminar 1.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan setelah seminar 1 dilaksanakan serta hasil perbaikan disetujui, yaitu :

- a. Penyebaran instrumen penelitian berupa angket, untuk mengumpulkan data tentang Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 2 Baleendah.
- b. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden dan memeriksa jawaban pada angket.
- c. Mentabulasi data yang telah diperoleh melalui angket.
- d. Mengolah data hasil penelitian.
- e. Seminar 2.
- f. Membuat kesimpulan penelitian dan rekomendasi penelitian yang ditujukan pada Tenaga Pengajar Pembelajaran Tata Hidang.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada Tahap ini dilakukan pembuatan laporan penelitian yaitu proses penyusunan hasil penelitian, laporan penelitian berisi tentang seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan kemudian dilaksanakan ujian sidang skripsi.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperjelas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan yaitu melalui angket penelitian yang telah disebar dan dijawab siswa kelas XI program keahlian jasa boga, setelah angket terkumpul kemudian dicek pada kelengkapan jawaban responden pada setiap pernyataan. Angket yang dihitung oleh penulis yaitu angket yang terisi secara lengkap pada jawaban setiap pernyataan. Jika jawaban angket dari responden tidak terisi secara lengkap, maka penulis tidak menghitung angket tersebut.

2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini menggunakan persentase yang bertujuan untuk melihat gambaran dari perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang dijawab responden dari setiap item pernyataan. Berikut rumus untuk menghitung persentase dalam proses tabulasi data menurut Sudjana (2011, hlm.129), yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase (jumlah Persentase yang di cari)
 n : Jumlah Responden
 f : Frekuensi Jawaban Responden
 100% : Bilangan Tetap

3. Perhitungan Skor Skala Sikap

Perhitngan skor skala sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kriteria pendapat siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning*.

a. Pedoman Penskoran Skala Sikap

<u>Kriteria</u>	<u>Skor</u>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Menghitung Persentase Kriteria Data

Skor ideal (skor tertinggi) : $n \times 4$, dimana n adalah jumlah skor tertinggi

Skor aktual : $(f_{SB} \times 4) + (f_B \times 3) + (f_{CB} \times 2) + (f_{KB} \times 1)$

Persentase Pendapat Siswa :

$$\% = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase (jumlah Persentase yang di cari)

f_{SB} : Frekuensi responden yang menjawab sangat setuju

f_B : Frekuensi responden yang menjawab setuju

f_{CB} : Frekuensi responden yang menjawab tidak setuju

f_{KB} : Frekuensi responden yang menjawab sangat tidak setuju

4. Penafsiran Data

Penafsiran dapat dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif dari jawaban responden melalui instrumen yang telah diberikan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan yang penulis uraikan menurut Effendi S dan Tukiran (2012, hlm.304) yang kemudian penulis kembangkan menjadi 7 kriteria yaitu sebagai berikut:

100% : Seluruhnya

76%- 99% : Sebagian besar

51%- 75% : Lebih dari setengahnya

50% : Setengahnya

RANI DIANDINI, 2016

PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TATA HIDANG DI SMK NEGERI 2 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26% - 49% : Kurang dari setengahnya

1% - 25% : Sebagian kecil

0% : Tidak Seorangpun

Data yang dianalisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penafsiran data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2012, hlm.15) yang penulis sesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kriteria interpretasi skor pendapat siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning* yaitu :

76% - 100% : Sangat Baik

51% - 75% : Baik

26% - 50% : Cukup Baik

0% - 25% : Kurang Baik